

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG KOTA PAGAR ALAM

A. Sejarah Kota Pagar Alam

Kota Pagar Alam yang disebut dengan motto, Sejuk, Aman, Ramah. Motto ini mendukung keinginan masyarakat Pagar Alam dalam melakukan proses kesehariannya. Masyarakat Basemah juga memutar dalam persaudaraan dari kaki bukit Barisan yang meluas dari lereng-lereng Gunung Dempo ke arah timur sampai bukit Pancing, ke Utara sampai Gunung Dempo. Data hasil penelitian Marzuki Bedur, et el mengisahkan bahwa masa depan Lampik empat merdike due, daerah Basemah dibagi atas *Basemah Libagh, Basak Ulak Manak, Basemah Ulu Lintang dan Besemah Ayik Keghuh*¹⁰⁶. Peterman Maulana, Ketua DPRD Pagar Alam menegaskan:

jika kita ingin membahas tentang proses penyebaran suku Basemah ke daerah daerah lain di luar tanah Basemah yang tadinya merupakan tempat asal moyang bersama, serumpun, lalu hal itu dapat dikaitkan dengan persatuan dan orang-orang Basemah, walaupun di mana pun dia berada (Basemah Palas di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung, Basemah Ulu Alas, Kedurang, Padang Guci, Kelam, Kinal, dan Luwas di Provinsi Bengkulu; Tanjung Sakti-Basemah Ulu Manak, Basemah Ayik Keghuh, Pagargunung dan lain-lain- lain di Kabupaten Lahat.nilai-nilai kecintaan pada daerah asal atau tanah kelahiran, heroisme dalam perjuangan melawan musuh, sifat 'seganti setungguan' dan kehidupan bermasyarakat yang demokratis selalu kita junjung tinggi, kita hormati, dan kita lestarikan¹⁰⁷.

Besemah memiliki beberapa pengertian. *Pertama*, dalam etimologi diketahui dari awalan *be* yang berarti mempunyai. Semah adalah raja ikan hulu sungai yang

¹⁰⁶ Marzuki Bedur, A, Bastari Tuan, dkk, Sejarah Basemah: Dari Lampik Empat Merdike Karena Sindang Mariike Ke Kota Perjuangan, Pagar Alam: Pemerintah Kota Pagar Alam, 2005, h. 23.

¹⁰⁷ Ibid, hh.i-iv

sangat lezat dan hampir punah. Dalam arti besemah adalah mempunyai ikan semah. *Kedua*, Basma adalah abu yang harus ada dalam *nyasa* upacara pemujaan para dewa agama Hindu yang melambangkan subur makmur. *Ketiga*, Besimah dari kata *be* yang berarti mempunyai dan *simah* ialah orang yang sangat dicintai atau sangat ditunggukan yang tanah airnya lebar seluas bumi.

Menurut tutur adat besemah lama, disalah satu lubuk jagat ini, ada patung emas berujud ikan emas, dimana seluruh ikan jagat, setahun sekali tawaf mengelilingi parung emas ekan emah tersebut. Penafsiran tutur tersebut memperlihatkan bahwa totem (binatang suci yang dipuja, dianggap sakti, keramat, dewa atau Tuhan). Binatang totem tidak boleh diganggu, apalagi dibunuh, dia sangat dikeramatkan dan dipuja. Kecuali setahun sekali dalam upacara keagamaan, binatang totem tersebut dikorbankan, darah dagingnya dibagikan kepada seluruh warga anggota totem, untuk dimakan/diminum, sehingga dengan darah daging binatang totem itu menyatu pada diri, ini berarti diri anggota totem tersebut telah menjadi suci dari dosa, bahkan berarti dirinya telah menyatu pada tuhan (mokhsa)¹⁰⁸.

Dalam tutur adat lain disebutkan tentang ikan semah ialah saat rombongan puyang Atung Bungsu mudik sungai Lematang pada tahun 1221, belok kiri kesalah satu anak sungai, kemudian berhenti pada salah satu lubuk yang banyak ikan,

¹⁰⁸ Salah satu bekas upacara pengorbanan ikan semah ialah adapt jagat besemah lebar dalam tiap jamuan kenduri atau jamuan makan untuk kiyayi, meraje atau pejabat. Selalu harus ada 'mahkota hidangan kehormatan' yakni ikan semah dipais seekor penuh (tidak boleh dipotong) dihias dalam pinggan belantan Desar dan diletakkan di tengah-tengah hidangan. Thohlon Abdul Ra'uf, Jagat Besemah Semende Panjang: Fangenalan Pokok: Sejarah, adat dan kebudyaan Sumatera Bagian Selatan Sebelum Islam, Palembang: Pustaka Dzimirah, 1989, h. 15-17.

saking banyaknya ikan menimbulkan pekik histeris para istri rombongan. Puyang atung bungsu kemudian menyatakan bahwa wilayah ini disebut dengan jagat besemah lebar. Lubuk yang banyak ikannya disebut lubuk gende sulih dan anak sungai Lematang disebut dengan *aik besemah*. Tutar berumur 781 tersebut kemudian dilestarikan hingga sekarang.

Masyarakat Besemah terkenal dengan keberanian dan kegigihan dalam memperjuangkan yang hak dan melawan yang batil. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Djazuli Kuris, Walikota Pagar Alam dalam sambutan buku Sejarah Besemah:

Perjuangan rakyat basemah periode 1945-1949... asal suku Basemah dengan tokoh Atung Bungsu¹⁰⁹, hasil kebudayaan zaman megalitikum, perjuangan rakyat Basemah melawan Belanda pada tahun 1832-1866 melalui perang di Benteng Gelungsakti, Penandingan, tebat seghutm Menteralan, dan Jati....alur peristiwa perang menunjukkan bwa rakyat Basemah termasuk suku pemberani, pejuang yang gigih, dan pantang menyerah serta memiliki solidaritas yang tinggi. Seperti pula diakui oleh beberapa penulis Belanda dan Inggris.....selain itu, kota Pagar Alam mempunyai peranan penting dalam mendidik perwira-perwira militer melalui pendidikan gyugun Kanbu yang sangat bermanfaat dalam mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan.....¹¹⁰

Dari Hasil kesimpulan penelitian sejarah Besemah oleh tim peneliti Kota Pagar Alam (2005) yang dibukukan dengan judul *Sejarah Basemah: Dari Lampik Empat Merdike Due Sindang Mardike Ke Kota Perjuangan* dapat dideskripsikan bahwa suku Basemah yang disebut memiliki *local genius* adalah salah satu pemilik

¹⁰⁹ Dalam tutur adat, Atung Bungsu adalah puyang orang Basemah, ia salah satu dari 7 orang anak tatu Majapahit yang melaukan perjalanan menelusuri sungai Lematang dan bermukim di dusun Benuakeling. Atung Bungsu menikah dengan putri Ratu Benua Keling bernama Senantan Buih, selanjutnya beranak pinak dan berkembang menjadi kelompok masyarakat Basemah. Istilah puyang adalah mereka yang membuat dusun-dusun di seluruh jagat Besemah. Contoh puyang Kunduran membuat dusun Masam Dulau dan kemudian hari anak cucunya membuat dusun Gunung Kerte termasuk Sumbay Besar,

¹¹⁰ Marzuki Bedur, A. Bastari Suan, et el. Sejarah Basemah: Dari Lampik Empat Merdike Due Sindane Ke Kota Perjuangan, Pagar Alam: Pemerintah Kota Pagar Alam, 2005, hh. i-ii

kebudayaan Batu Besar (Megalitikum) seperti Menhir, Sarkopagos, Batu Dakon, Patung-patung.

Hubungan dengan kesultanan Palembang Darussalam hanya terikat pada pengembangan agama Islam. Masyarakat Basemah tidak pernah tunduk secara pemerintahan dengan raja-raja Palembang, namun sebagai kawan seperjuangan bersifat *suzereinitas*. Penghormatan kesultanan Palembang dengan memberikan status ‘sindang merdika dan penjaga batas’. Nilai-nilai keislaman dalam pemerintahan yang paling menonjol adalah sosialisasi demokrasi. Data menunjukkan bahwa kepala sumbay dalam pemerintahan tradisional *lampit empat merdeke due* tidak dapat berlaku sewenang-wenang sebab kekuasaan ada ditangan rakyat Keputusan yang telah diambil sangsi tanpa memandang derajat. Disamping demokrasi dan solidaritas mengiringi kepribadian masyarakat kepemerintahan menjadi simbol pergerakan masyarakat Besemah sejak dulu hingga sekarang.

Pada masa di jagat Besemah Lebar baik di abad 1-VI yang disebut dalam catatan kronik Cina dinasti Liang (502-556) dengan nama Kan To Li (mungkin sekali yang berpusat di kota Santeri dusun buruk di Kaki Bukit Balai Kecamatan Semende Darat Kabupaten Muara Enim) maupun yang dinamakan mereka Molayu (abad 6-7), Shih Lih Fo Shih (Sriwijaya, Abad 7- 12), kemudian Swarna Bumi (San Fos Shi) abad 12-14, kesemuanya memiliki keyakinan pada kebebasan dan kerukunan penganut agama dan kepercayaan. Dalam pernyataan Thohlon disebutkan: bahwa sebenarnya semua kerajaan di Jawa, Kalimantan, Sulawesi adalah satu keluarga dengan di Sumatera, sedangkan sedikit perbedaan hanya pada:

1. Keluarga yang sedang berkuasa
2. Pengaruh sekte/aliran agama yang dominan tetapi membebaskan sekte-sekte lain
3. Bahasa dan tulisan yang dominan, tetapi bebas dengan tulisan yang lain
4. Perbedaan pusat kekuasaan
5. Besar kecilnya keotonomoan dalam kesemakmuran Negara, Syarikat Negara atau Negara Kesatuan¹¹¹

Silsilah pertama dari pemerintahan dan keluarga jagat Basemah lebar dimulai awal permulaan abad ke-11 yakni pada pemerintahan keluarga Ratu Senambun Tue yang berasal dari Kalinga India Selatan dengan Pusat Pemerintahan Gunung Dempo. Pada pemerintahan Maharaja Indera Sakti dibawa Pengayoman tokoh kerohanian Sang Hiyang Melayu Dewa Empu Ngawak Raja Nyawe pusat kerajaan berkembang ke gunung Bungkuk sekitar Semiung dan sekitar Bukit Seguntang. Dalam guritan¹¹² yang menjelaskan Meraje Tue di Jagat Besemah bercirikan sebagai berikut:

1. Berlatar belakang gunung atau pegunungan
2. Menyamping ke Jurang/Lembah
3. Di kelilingi Kubu Aur Duri di lapisan luar dan buluh biasa di sebelah dalam
4. Pembagian kota diatur: (a) hulu kota disebut *Palak Tanah* sebagai pusat pemerintahan; (b) tengah kota disebut *Kute Agung*, tempat Balai Apang

¹¹¹ Thohlon Abdul Ra'uf, Jagat Besemah Semende Panjang: Pengenalan Pokok Sejarah, adat dan kebudayaan u Bagian Selatan Sebelum Islam. Palembang: Pustaka Dzumirah, 1989, h.26

¹¹² Guntan= Sejarah kepahlawanan dalam bentuk prosa lirik lisan

sebagai pusat musyawarah, upacara, penerimaan duta yang biasa dipimpin oleh raja mangku Anom sebagai wakil baginda ratu agung, (c) ujung kota disebut *Tanjung Raye* sebagai pusat Pertahanan dan Kemanan, pusat tentara, ulubalang, kemit yang dipimpin oleh Panglima

5. Setiap palak tanah, kota agung dan tanjung raye dibuat gelombang, yaitu galian tanah dengan lebar masing-masing 5 meter
6. Gapure diujung tanjung dalam keadaan damai selalu terbuka bebas dan gelombang yang lebih lebar lagi dalam selalu terpasang jembatan untuk keluar kute menuju alun-alun kota
7. di Palak Tanah ada *duaghe resie* yaitu gue panjang keluar Kute yang sangat rahasia, hanya diketahui oleh ratu agung dan orang-orang kepercayaan raja
8. Ataran gelanggang adalah pusat kegiatan latihan balibur dan olah raga serta upacara-upacara besar kerajaan atau perayaan umum
9. Tepian Mandi, Pangkalan perahu, Lancang, ung dan Dermaga Pelabuhan Kapal biasanya selalu dipinggiran ataran Gelanggang tersebut. Danau, sungai dan laut adalah jalur pokok dalam bidang hubungan baik politik, ekonomi, kebudayaan dan lain-lain, disamping jalur darat dengan penggalas jalan kaki, kuda beban, pedati yang ditarik kerbau dan sapi.

Pada zaman pemerintahan maharaja Indera Sakti keadaan negara disetting dalam keadaan rukun, aman dan makmur lebih-lebih dalam kehidupan beragama. Di samping agama Hindu sebagai agama resmi kesemakmuran, juga agama Islam

telah diterima dengan baik bahkan 9 putera maharaja Indera Sakti sebagian besar menjadi Waliullah penyebar Islam yaitu:

1. Anak kedua, Tuan Syaikh Mangku Bumi menjadi penyebar Islam di daerah aliran sungai Komerling dan daerah Lampung
2. Anak ketiga, Waliullah Sunan Giri menjadi penyebar Islam di daerah Jawa Timur dan Wilayah Nusantara Sebelah Timur
3. Anak keempat, Waliullah Sunan Belang penyebar Islam di Jawa Tengah
4. Anak keenam, Waliullah Sunan Kali Sapu, penyebar Islam keseberang utara laut Jawa
5. Anak kedelapan, Sunan Semidang penyebar Islam di Jawa Barat dan sekitarnya
6. Anak kesembilan, Waliullah Sunan Kali Jaga penyebar Islam di Jawa sekitarnya Tengah dan sekitar¹¹³.

Pasang surut, perjuangan panjang melawan pemerintahan Belanda dan Jepang di bumi Besemah melahirkan banyak para pejuang. Kota Pagar Alam kemudian mendapat julukan 'kota perjuangan' pernah melahirkan tokoh-tokoh meliter dan pejuang yang cakap dan tangguh. Tercatat nama, Makmun Murod,

¹¹³ Sementara anak pertama, Ratu Agung Senuhun memimpin pemerintahan di Siguntang Palembang Mahameru dan sekitarnya; anak kelima, Ratu agung junjungan Ruban memerintah pada pemerintahan di Kalingga dan sekitar, anak ketujuh, Sang Hyang Mfelayu Dewa Empuk Ngawak Raje Nyawe awaktara maha Dewa Wishnu, menjadi sesepuh agama negara-negara kesemakmuran, bertahta di puncak gunung Mahameru Depu

Bambang Utoyo, Alamsyah Ratu Perwiranegara, Hasan Kasim, Pangeran Emir Muhammad Noor, Djarab, Syamsul Bachri Umar¹¹⁴.

B. Visi dan Misi

Walikota Alpian Maskoni dan Wakil Walikota Muhammad Fadli mengikuti Sidang Paripurna Penyampaian Visi Misi Walikota dan Wakil Walikota Pagar Alam Periode Tahun 2018-2023, di DPRD Kota Pagaralam, Kamis (20/9/2018).

Visi: “Mewujudkan Pagar Alam maju dengan konsep kesejahteraan masyarakat serta keindahan ekonomi dan keadilan dalam memperoleh pendidikan”.

Misinya adalah (1) membangun ekonomi yang berkarakter guna peningkatan kesejahteraan masyarakat; (2) membangun area pasar tradisional berkonsep modern demi terselenggaranya perputaran roda ekonomi yang baik; (3) membangun pola pikir masyarakat dalam menjaga kesehatan dengan konsep perawatan lingkungan yang bersih dan sehat; (4) membangun infrastruktur bidang kesehatan, pendidikan, budaya dan olahraga; dan (5) membangun karakter orang tua dan anak untuk memahami pentingnya dunia pendidikan.

¹¹⁴Bedur, et el, Sjarah Basemah: Dari Lampik Empat Merdike Due Sindang Meniike Ke Kota Perjuanpan, Pemerintah Kota Paear Alam, 2005, h. 1.

C. Demografi Kota Pagar Alam

1. Keadaan Penduduk

Kota Pagar Alam selalu mengalami kenaikan jumlah penduduk yang sangat drastis yang awalnya pada tahun 2000 jumlah penduduknya hanya 112.025 jiwa jumlah itu pun pada sepuluh tahun kemudian berpopulasi lebih kurang 126.363 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,22%. Dikarenakan adanya faktor Transmigrasi yang ingin menetap di kota Pagar Alam.

Penduduk kota Pagar Alam terdiri dari berbagai suku bangsa. Selain penduduk asli (suku Besemah), ada banyak juga suku Jawa, suku Minang, suku Batak, Orang Peranakan, Arab-Indonesia, dan India-Indonesia. Kota Pagar Alam adalah salah satu kota di provinsi Sumatra Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2001 (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4115), sebelumnya kota Pagar Alam termasuk kota administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat. Kota ini memiliki luas sekitar 633,66 km² dengan jumlah penduduk 139.194 jiwa dan memiliki kepadatan penduduk sekitar 218 jiwa/km².

Kota ini berjarak sekitar 298 km dari kota Palembang dan juga berjarak sekitar 60 km di sebelah barat daya Kabupaten Lahat. Kota ini sekarang dipimpin oleh Alpian Maskoni dan Muhammad Fadli Sebagai Wali Kota dan Wakil Wali kota Pagar Alam periode 2018-2023.

Berikut data demografi per kecamatan di Kota Pagar Alam¹¹⁵:

TABEL 3.1
DEMOGRAFI PER KECAMATAN DI KOTA PAGAR ALAM

Nama kecamatan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (Laki-laki + perempuan)	Kepadatan Penduduk
Dempo Selatan	243.86 km ²	11.897 jiwa	48 jiwa/km ²
Dempo Tengah	144.05 km ²	13.07 jiwa	90 jiwa/km ²
Dempo Utara	127.11 km ²	20.978 jiwa	164 jiwa/km ²
Pagar Alam Selatan	63.17 km ²	50.124 jiwa	786 jiwa/km ²
Pagar Alam Utara	55.47 km ²	43.124 jiwa	770 jiwa/km ²
Kota Pagar Alam	633.66 km ²	139.194 jiwa	218 jiwa/km ²

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2019

2. Sosial budaya

Sebagian besar keadaan tanah di kota Pagar Alam berasal dari jenis latosol dan andosol dengan bentuk permukaan bergelombang sampai berbukit. Jika dilihat dari kelasnya, tanah di daerah ini pada umumnya adalah tanah yang mengandung kesuburan yang tinggi (kelas I). Hal ini terbukti dengan daerah kota Pagar Alam yang merupakan penghasil sayur-mayur, buah-buahan, dan merupakan salah satu subterminal agribisnis (STA) di provinsi Sumatra Selatan.

¹¹⁵ Pagar alam kota. Bps.go.id/Dynamictable/2017/10/03/22/Jumlah_Penduduk_Kota_Pagar_Alam_Menurut_Kecamatan.2019.

Salah satu target lokasi wisata yang diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan menarik diri seseorang ada di wilayah propinsi Sumatera Selatan. Yang memiliki banyak ragam pariwisata dengan kekhasan masing masing. Di antaranya kota Pagar Alam.

Kota Pagar Alam, sebuah kota yang terletak di kaki Gunung Dempo mempunyai hawa yang sejuk, subur, penghasil kopi dan sayur mayur yang melimpah. Kota ini mulai berdiri sendiri sebagai kotamadya dan terpisah dari kabupaten Lahat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 2001 tanggal 12 Juni 2001 tambahan lembaran Negara no.4115. Sejak saat itu dan sampai tahun 2019 kota Pagar Alam berdiri sendiri dengan 5 kecamatan. Jumlah penduduk berdasarkan data tahun 2019 berjumlah 139.194 jiwa dengan perincian 71.163 jiwa laki-laki dan 68.031 jiwa perempuan¹¹⁶. dideskripsikan kota Pagar Alam dari awal yaitu kondisi geografis kota pagar alam berada pada posisi 4" Lintang Selatan dan 103,15 Bujur Timur. Kota ini terletak sekitar 298 km dari kota Palembang dan masuk di dalam wilayah kabupaten Lahat. Batasan wilayah Pagar Alam

- a. Sebelah utara dengan kecamatan Pulau Pinang dan Pajar Bulan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Tanjung Sakti
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Jarai
- d. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Kota Agung

¹¹⁶ Semua data dikutip dari Bapedda kota pagar alam dan BPS kota pagar alam, *Pagar Alam dalam angka*. 2019.

Jarak tempuh dari beberapa kota pagar alam dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3.2
DATA JARAK TEMPUH DARI PAGAR ALAM KE BEBERAPA KOTA DI
SUMATERA SELATAN

No	Tujuan	Jarak
1	Kabupaten Lahat	60 KM
2	Kabupaten Muara Enim	107 KM
3	Kota Prabumulih	197 KM
4	Kota Palembang	298 KM
5	Kota Lubuk Linggau	167 KM
6	Propinsi Bengkulu	195 KM

Sumber: Pemerintah Kota Pagar Alam, 2019

Kota Pagar Alam memiliki luas wilayah kurang lebih 633,66 Km persegi yang terbagi menjadi 5 kecamatan dengan masing-masing luas wilayah dan kepadatan penduduk seperti terlihat dalam tabel berikut:

TABEL 3.3
NAMA KECAMATAN, IBUKOTA, KELURAHAN

No	Kecamatan	Ibukota	Kelurahan	Luas wilayah (km ⁵)	Populasi
1	Dempo Selatan	Lubuk Buntak	5	243.86	12.807
2	Dempo Tengah	Sukajadi	5	144.05	12.474
3	Dempo Utara	Bumi Agung	7	127.11	19.664
4	Pagar Alam Selatan	Nendagung	8	63,17	40.584
5	Pagar Alam Utara	Beringin Jaya	10	55,47	34.724
Jumlah			35	633,66	120.217

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2018

Jumlah angkatan kerja yang ada di kota Pagar Alam pada tahun 2018 berjumlah 70.486 jiwa yang berarti proporsi angkatan kerja di Pagar Alam 69.39%. Badan Pusat Statistik Pagar Alam memperlihatkan jumlah yang bekerja 51.107 jiwa (52.78%) dan 2.870 (2,96%) sedang mencari kerja. Tingkat pengangguran 3.03%¹¹⁷. Jenis lapangan kerja bagi penduduk yang bekerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹¹⁷ Pagar Alam dalam.bps.go.id/dynamictable/2017/11/15/tingkat pengangguran terbuka keseluruhan menurut pendidikan dikota Pagar Alam. 2018. Diakses 3/01/2020.

TABEL 3.4

PROPOSI MASYARAKAT PEKERJA BERDASARKAN KATAGORI LAPANGAN
KERJA DI PAGAR ALAM

No	Jenis Lapangan Usaha	Prosentase
1	Pertanian	64.97
2	Perikanan	0.16
3	Industri makanan dan minuman	0.25
4	Industri kayu	0.28
5	Industri furniture	0.25
6	Ketenagalistrikan	0.59
7	Konstruksi	2.99
8	Penjualan/referasi motor/mobil	0.64
9	Perdagangan besar	0.64
10	Perdagangan eceran	14.34
11	Angkutan jalan raya	2.20
12	Jasa penunjang angkutan	0.28
13	Jasa perusahaan	0.20
14	Jasa pemerintahan	2.15
15	Jasa pendidikan	5.15
16	Jasa kesehatan	1.76
17	Jasa huburan	0.56
18	Jasa kegiatan lainnya	0.16
19	Jasa perseorangan melayani Rumah Tangga	2.15
20	Lainnya	0.28
Jumlah		100.00

Masyarakat Kota Pagar Alam menganut beberapa agama yang dipetakan sebagai berikut:

- a. Masyarakat beragama Islam 101.255 orang
- b. Masyarakat beragama Katolik 119 orang
- c. Masyarakat beragama Protestean 185 orang
- d. Masyarakat beragama Budha sebanyak 106 orang
- e. Masyarakat beragama Hindu sebanyak 8 orang

Dari data keagamaan masyarakat dapat diketahui jumlah tempat peribadatan sebagai berikut:

TABEL 3.5
JUMLAH RUMAH IBADAH KOTA PAGAR ALAM

No	Kecamatan	JUMLAH TEMPAT IBADAH				
		Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja katolik	Kuil
1	Dempo Selatan	24	11	-	-	-
2	Dempo Tengah	35	6	-	-	-
3	Dempo Utara	46	14	-	-	-
4	Pagar Alam Selatan	54	16	3	-	-
5	Pagar Alam Utara	58	14	1	1	-
JUMLAH		217	61	4	1	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2018

Data pesantren yang ada di Kota Pagar Alam sebagai Berikut:

TABEL 3.6
Jumlah Pesantren Kota Pagar Alam

No	Kecamatan	Nama Pesantren	Jumlah
1	Dempo Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ponpes Darul Muttaqin • Ponpes Tilawatil Qur'an 	2
2	Pagar Alam Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Ponpes Darul Ikhlas • Ponpes Al Azhar • Ponpes Lantabur 	3
3	Pagar Alam Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Ponpes Darul Hikam • Ponpes Darul Qutub El Gontori 	2
Jumlah			7

Sumber: Kemenag Kota Pagar Alam, 2020

3. Keberagaman

Berdasarkan data angka keagamaan seperti terungkap memperlihatkan bahwa mayoritas di kota Pagar Alam menganut agama Islam. Berdasarkan data sejarah hal tersebut dapat dimaklumi terutama pada saat menggali penggalian sejarah suku basemah dan hubungan dengan kesultanan Palembang Darussalam. Deskripsi sejarah agama Islam di Pagaralam dapat dikaji dalam wacana lintas sejarah berikut: bahwa sebagaimana dijelaskan dalam sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan memperlihatkan bahwa Islam telah masuk ke Sumatera Selatan pada abad ke 7 M melalui para pedagang muslim dari Timur Tengah, terutama Arab dan Persia. Pada saat kedatangan mereka, Sumatera Selatan yang tepatnya di Palembang merupakan pusat kerajaan Sriwijaya masih berdiri kokoh¹¹⁸. Selanjutnya, Perkembangan agama Islam semakin cepat, sehingga membentuk komunitas Islam di masa Ario Damar. Berdasarkan diatas Hal ini dibuktikan bahwa Palembang merupakan tempat kelahiran Raden Fatah. Raja Islam pertama di Demak¹¹⁹.

¹¹⁸Penulisan abad ke 7 merupakan kutipan dari kespakatan hasil seminar masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Tingkat I Sumatera Selatan, pada tanggal 27-29 November 1984 di Palembang, bandingkan dengan pendapat Naguib al-Atas. Preliminary Statement on a General Tbeory Of The Irlamination of The Mala Indonesia Archipelago, Kuala Lumpur Dewan Bahasa dan Pustaka, 1969, h.11; hal senada juga di ungkapkan hasil penelitian Groeneveld. Historical Noter on Indonesia And Malaya Compiled From Chiner Sources, Jakarta: Bharata, 1960, h. 14: Hamka garab Umat Islam, Jilid IV, Jakarta: Bulan Bintang, 1981, h. 136.

¹¹⁹ J. Noorduyn, Islamisasi Makassar, Jakarta: Bharata, 1972, h.10%; Raden Fatah menurut tutur Jawa adalah anak Prabu Brawijaya dari majapahit yang beristrikan wanita China, yang ketika hamil diserahkan kepada Adipati Palembang Ario Damar. Setelah lahir, ia dibesarkan di Palembang dan dididik secara Islam bersama Raden Kusen hingga berumur 20 tahun. Setelah itu ia kembali dikirimkan bersama Raden Kuseni ke tanah Jawa untuk memperdalam pengetahuan agama kepada Sunan Ampel, lihat. Hamka. Sejarah Umat Islam, Jilid IV Jakarta: Bulan Bintang, 1981, h. 148-149.

Pada perjalanan pengembangan Islam di Sumatera Selatan memunculkan ulama yang mencapai kemasyhuran, diantaranya Abd. Al Shamad al- Palembangi dengan nama lengkap Abd Shamad bin 'Abd Allah al-Jawt at- Palimbani. Dilahirkan sekitar 1116/1704 di Palembang dan ayahnya adaa seorang Sayyid.la berasal dari Sana'a, di Kedah di Semenanjung Melayu. Selanjutnya dia di tunjuk menjadi Oadhi kesultanan Kedah. Sekitar tahun 1700 dia pergi ke Palembang, dan menikahi seorang wanita setempat dengan putranya, al-Palembani¹²⁰. Al-Palembani terkenal bukan saja dakwahnya dengan corak neosufi, namun juga menghimbau dengan kalimat "Jihad melawan orang-orang Eropa untuk seluruh umat Islam Nusantara¹²¹. Karyanya tertuang dalam tujuh kitab; *Zubrât al-Murid fi Bayan Kalimât al- Tawhid, Hidayat al-Salikhin fi Suluk Maslak a-Muttaḡin, Sâ'ir al-Salikin ila Ibâdat Rabbal alamin, Tuhfat al-Râghibin fi Bayân, Hagegat Iman al-Mu'minin, Nasebat al-Musimin wa Tazkirât al-Mu'minin fi Fadâil al-Jihâd fi Sabil Allâh wa Karamâh al-Mujâhidin fi Sabil Allah, al-Urwât al Wusqâ wa Silsilât Uli al-Ittiqâ dan Kitab Ratib Abd Shamad al-Pâlimbani*¹²². Selanjutnya ulama yang terkenal untuk pengembangan Islam di Palembang

¹²⁰ Lihat, Abd. Al-Razaq al-Basythar. Hilyat al-Basyar, fi Târikh al-Qarn al-Tsâlits Aryar, (3 jilid), Damaskus: Mathba'ah al-Majma' al-Ilmi al-Arabi, 1963, h. 851-852, ini adalah sebuah kamus Biografi yang memberikan informasi mengenai Karier al-Palembani di Arabia; Muhmmad bin Muhmmad bin Muhammad bin Yahya Zabarrah. Nayl al-Athâr Min Tarâjim Rijâl al-Yaman fi al-Qarn al-Tsâlits al-Asyar.2 jülid. Kairo: Matba'ah al-Salafiyah, 1931, h. 30. Buku ini hubungan dan koneksi al-Palembani dengan para tokoh dalam jaringan ulama; sedangkan kelahirannya, data di dapat ari M.H. bin Dato Kerani M. Arsvad Tarikh Salasilah Negeri Kedah, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1968, hh. 123-126. Julukan al Palembangi mendapatkan pendidikan awalnya di Kedah dan patani, barangkali disebuah pondok tradisonal Islam setempat.

¹²¹ 15Azyumardi Azra, Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVI din Ahat XVII: Melacak Akar-Akar pembabaruan Pemikiran Islam di Indonesia, Bandung: Mizan, 1994 h 250.

¹²² G.W.J. Drewes, Direction For Travelers on The Myste Path, The Hague, Nijhoff, 1977 (VKI hh. 222-224 81).

adalah Syekh Syihabuddin bin Abdullah Muhammad dengan karyanya sarah *Jawharat al-Tawhid* karangan *Ibrabim al-Lagani*, *kitab risâlah*, dan *agidat al-bayân*. Kemas Fakhruddin dengan karya peninggalannya *Kitab Mukhtasbar* sebagai terjemahan dari *Risala fi al- Tawbid Syekh Raslan al-Dimasyqi*, *Futub al-Sha'am*, *tubfat al-Zamân fi Zharf ahlal-Yamân*, Muhhamad Muhyiddin hin Svekh Svibabudin: Kemas Muhammad bin Amad; dan Muhammad Makruf bin Abdallah Khatib Palembang.

Para ulama tersebut dengan giat dan gigih memperjuangkan nilai-nilai keagamaan hingga ke pelosok-pelosok desa. Kajian wilayah pedalaman mulai muncul setelah Sidang Kenavan naik tahta tahun 1926 dan memunculkan banyak hubungan terutama sekali setelah dibuatnya Undang-Undang yang mengatur hubungan warga pedalaman dan antar warga pedalaman dengan Kesultanan Palembang. Beberapa piagam juga berhubungan dengan marga Basemah seperti piagam yang ditujukan kepada pengiran Purwabuwana di dusun Tanjungkurung. Masyarakat Basemah tidak dikenal dengan kasta kecuali julukan-julukan seperti puyang, Kepala Sumbay dan Kelaway.

Struktur pemerintahan kesultanan Palembang dibagi atas pemerintahan diibukota dan di daerah pedalaman, yang sering disebut dengan daerah uluan¹²³. Pemerintahan daerah uluan dibagi dalam bentuk tiga bentuk wilayah pemerintahan, yaitu: daerah sikap, daerah kepungutan, dan daerah sindang¹²⁴.

¹²³Daerah uluan adalah daerah yang berada di hulu sungai Batanghari Sembilan, sebagai lawan Palembang yang berada daerah hilir.

¹²⁴Lebih jauh pengertian daerah itu lihat, Husni Rahim, Sistem Otoritas, h. 63-64.

Khusus untuk suku Basemah terhadap pemerintahan Sultan Palembang sebagaimana dilukiskan Gramberg

Juga merupakan suatu masalah yang telah terselesaikan, bahwa rakyat dari Passumah Lebar tidak pernah seperti suku-suku lainnya yang bertempat tinggal disekelilingnya, wajib membayar pajak kepada Sultan dari Palembang, dan bukti ketaklukannya ini juga tidak pernah dituntut benar-benar oleh keluarga kerajaan...

D. Destinasi Wisata Kota Pagar Alam

Berdasarkan informasi Komunikasi dan Pariwisata Seni Budaya Kota Pagar Alam jumlah objek wisata alam menurut kecamatan berjumlah 47 wisata yang terbagi sebagai berikut:

1. Dempo Selatan 18 Objek Wisata.
2. Dempo Tengah 6 Objek Wisata.
3. Dempo Utara 15 Objek Wisata.
4. Pagar Alam Selatan 2 Objek Wisata.
5. Pagar Alam Utara 6 Objek Wisata.

Jenis-jenis objek wisata dirinci berdasarkan kecamatan adalah sebagai berikut:

TABEL 3.7

Objek Wisata di Kota Pagar Alam

NO	1	2	3	4
Jenis wisata	Wisata alam	Wisata minat khusus	Agrowisata	Wisata sejarah dan budaya
Nama wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Gunung dempo • Tangga 2001 • Tugu rimau • Tebat gheban • Tebat muara tenang • Liku lematang • Liku endikat • Dempo magnet • Liku dempo • Dempo park • Dempo Flower • Penangkaran rusa • Hutan bambu • Cughup air karang • Cughup embun • Cughup tujuh kenangan • Cughup mangko • Cughup lematang indah • Cughup pintu langit • Green paradis • Mr. D • Camping Groud • Kebun Stroberi 	<ul style="list-style-type: none"> • Paralayang • Pendakian kepuncak gunung dempo • Sepeda gunung • Motor trail • Offroad • Arum jeram • Panjat Tebing 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkebunan teh gunung dempo • Pabrik teh ptpn7 • Perkebunan salak gunung dempo • Perkebunan sayuran kerinjing 	<ul style="list-style-type: none"> • Situs tegur wangi • Situs belumai • Situs tanjung aro • Situs megalith tebing tinggi • Situs megalith cawang baru • Situs megalith cawang lama • Situs megalith burung dinang • Rimba candi • Makam puyang serunting sakti • Makam puyang atung bungsu • Batu penyumpahan puyang atung bungsu • Rumah baghi • Rumah Batu
Jumlah	23	7	4	13
Total wisata	47			

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam¹²⁵.

Sementara data penginapan yang ada di Pagar Alam adalah: 1) Mess Pemda; 2) Wisma Bara; 3) Telaga Biru; 4) Dharma Karya; 5) Mirasa; 6) Putri Ayu (*Home-stay*); 7) Garuda ZZZ; 8) Perdana; 9) Lagenda; 10) Saung Gelis; 11) Dempo Flower; 12) Villa Basemah; 13) Vafur; 14) Sayida; 15) Limas; 16) Permata Bunda; 17) Nangyu. Berikut data Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kota Pagar Alam, 2018¹²⁶:

TABEL 3.8

Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kota Pagar Alam, 2018:

No	Kecamatan	2018		
		Jumlah Komponen Hotel		
		Hotel	Kamar	Tempat Tidur
1	Dempo Selatan	0	0	0
2	Dempo Tengah	0	0	0
3	Dempo Utara	2	27	40
4	Pagar Alam Selatan	16	213	372
5	Pagar Alam Utara	13	263	421
Jumlah		31	503	833

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pagar Alam, 2018

Data restoran yang ada di Pagar Alam adalah: 1) Resto 88; 2) Saung Gelish; 3) Ridwan; 4) Karja; 5) Sakanak; 6) Chef Dadang; 7) Kampung Bulu; 8) Lagenda; 9) Budiman 1; 10) Budiman 2; 11) Mirasa; 12) Dharma Karya; 13) Dua Putra; 14) Sederhana; 15) Dempo Flower; 16) Mess Pemda; 17) Villa Basemah; 18)

¹²⁵ Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pagar Alam, 2004.

¹²⁶ <https://Pagaralamkota.Bps.Go.Id/DynamicTable/2018/08/04/113/Jumlah-Akomodasi-Hotel-Menurut-Kecamatan-Di-Kota-Pagar-Alam-2015---2018.Html> diakses 12/12/2019.

Sriwijaya; 19) Vafur; 20) Wisma Bara Sebagai ikon wisata¹²⁷. Kekayaan budaya religiusitas dan juga denistasi alam yang dimiliki Kota Pagar Alam merupakan potensi yang harus dikembangkan. Keindahan Kota Pagar Alam menjadi daya modal awal untuk pengembangan pariwisata halal di Kota Pagar Alam. Terdapat juga lokasi-lokasi purbakala. Di kota Pagar Alam ini terdapat sedikitnya 33 air terjun dan 26 situs menhir yang sudah tercatat.

Pusat oleh-oleh yang ada di Kota Pagar Alam adalah: 1) Kirana 1; 2) Kirana 2; 3) Dig-dig; 4) Babar Sari; 5) Pagar Alam; 6) Rahayu; 7) Pesema; 8) Kawah Kimpo; 9) Dempo¹²⁸. Kemudian sarana Prasana yang bisa pakai untuk melakukan perjalanan Ke Kota Pagar Alam untuk melakukan wisata diantaranya ada BUS dan Travel sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut¹²⁹:

Tabel 3.9

Jumlah BUS dan Travel di Kota Pagar Alam

No	BUS	Travel
1	Anugrah Wisata	Putra Anugrah Wisata
2	Melati Indah	Arya Prima Wisata
3	Harapan Indah	Gea Mandiri
4	Sinar Dempo	Ragalis
5	Anugrah Sakti Wisata	Telaga Biru
6	Telaga Biru	Anugrah Wisata
7	Telaga Indah Armada	Dimas Travel
8		Rahma Trans
9		Beringin
10		City Tour Pagar Alam
jumlah	7	10

Sumber: Olah Data, 2020

¹²⁷ Observasi tanggal 3 Maret 2020.

¹²⁸ Wawancara tanggal 3 maret 2020.

¹²⁹ Wawancara tanggal 3 maret 2020.